
**PENGEMBANGAN INOVASI EDU WISATA SEJARAH NAPAK TILAS
DIPONEGORO (DUWI SEGORO) DI DESA KALIREJO**

Fauziah Diah Nuratika¹

Hanifan Nur Fajar²

Saktya Wening Sasantri³

Universitas Tidar^{1,2,3}

fauziahdiahnuratika@students.untidar.ac.id¹

hanifannurfajar06@gmail.com²

sktyws19@gmail.com³

History Artikel

Received: 22-10-2023; Revised: 26-03-2024; Accepted: 29-03-2024; Published: 30-03-2024

ABSTRAK

Desa Kalirejo berada di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang yang memiliki luas wilayah/km² sebesar 6,79 km² dan jumlah penduduk 5065 jiwa. Dari hasil survei dan wawancara bersama pihak desa, kami mendapatkan data bahwa Desa Kalirejo memiliki potensi yang sangat besar, terutama pada sektor wisata. Salah satu potensi di desa tersebut adalah Sejarah Napak Tilas Diponegoro. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi yakni potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh pihak Karang Taruna Desa Kalirejo. Adanya penurunan daya tarik wisatawan merupakan salah satu berhentinya aktivitas pariwisata di Desa Kalirejo dalam bidang wisata dan ekonomi yang mengakibatkan turunnya jumlah pengunjung, serta minimnya inovasi dalam pemanfaatan potensi wisata di Desa Kalirejo yang menjadikan permasalahan tersebut perlu diatasi. Rendahnya tingkat pengetahuan pengunjung mengenai peristiwa sejarah Napak Tilas Diponegoro yang ada di desa tersebut menjadi permasalahan yang ada. Selain itu, tingkat pengetahuan dan ketertarikan masyarakat terkait urgensi kelestarian sejarah yang ada di Desa Kalirejo masih perlu ditingkatkan. Solusi yang diberikan atas permasalahan yang dihadapi yaitu Program Duwi Segoro. Program ini memiliki tujuan untuk menyusun konsep dan struktural pengelolaan berupa peningkatan dan pengoptimalan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sejarah yang nantinya akan menghasilkan luaran berupa wawasan keterampilan baru oleh Karang Taruna di Desa Kalirejo.

Kata Kunci: Desa Wisata, Kalirejo, Karang Taruna

ABSTRACT

Kalirejo Village is located in Salaman Sub-district, Magelang District, which has an area/km² of 6.79 km² and a population of 5065 people. From the survey results and interviews with the village, we obtained data that Kalirejo Village has enormous potential, especially in the tourism sector. One of the potentials in the village is the Diponegoro Napak Tilas History. However, the problem faced is that this potential has not been optimally utilized by the Kalirejo Village Youth Organization. The decline in tourist attraction is one of the cessation of tourism activities in Kalirejo Village in the tourism and economic fields which has resulted in a decrease in the number of visitors, as well as the lack of innovation in the utilization of tourism potential in Kalirejo Village which makes these problems need to be overcome. The low level of knowledge of visitors about the historical events of Napak Tilas Diponegoro in the village is an existing problem. In addition, the level of knowledge and

interest of the community regarding the urgency of historical preservation in Kalirejo Village still needs to be improved. The solution given to the problems faced is the Duwi Segoro Program. This program aims to develop concepts and structural management in the form of increasing and optimizing the potential of human resources, natural resources, and history which will produce outputs in the form of new skills insights by Youth Organization in Kalirejo Village.

Keywords: Kalirejo, Youth Organization, Village Tourism.

PENDAHULUAN

Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang adalah salah satu daerah di Jawa Tengah. Desa Kalirejo memiliki profil yang terdiri dari 10 dusun, 12 RW dan 36 RT yang letaknya jauh dari akses jalan raya maupun fasilitas umum. Desa Kalirejo memiliki luas wilayah/km² sebesar 6,79 km². Jumlah penduduknya adalah 5065 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2525 jiwa dan perempuan 2540 jiwa dengan total tingkat kepadatan penduduk 746. Desa Kalirejo ini masih alami dan jarang terjamah oleh masyarakat umum. Analisis potensi di Desa Kalirejo masih banyak potensi yang dapat dikembangkan. Salah satu *icon* di Kalirejo yakni Bukit GG. Namun, berdasarkan analisis masalah yang ada, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. potensi wisata di Desa Kalirejo sangat memungkinkan untuk melakukan pengembangan inovasi wisata karena masih adanya keinginan masyarakat tentang pemanfaatan pariwisata untuk melakukan perubahan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara terhadap salah satu pengelola wisata Desa Kalirejo yaitu Karang Taruna, bahwa penurunan jumlah wisatawan yang datang mengakibatkan kerugian dalam berbagai sektor. Dimulai dari eksistensi Desa Kalirejo sebagai desa wisata hingga pendapatan masyarakat setempat.

Desa Kalirejo memiliki banyak potensi yang dapat digali, salah satunya yakni Napak Tilas Diponegoro. Melihat kentalnya sejarah yang ada, maka dapat dilakukan kolaborasi unsur budaya dan wisata menjadi inovasi baru untuk mengembangkan kembali Desa Kalirejo sebagai desa wisata yang lebih maju. Sejarah napak tilas yang dikolaborasi dengan wisata akan menjadikan sebuah icon di Desa kalirejo. Desa Kalirejo akan memberikan keunikan tersendiri yang membedakan dengan daerah yang lain. Oleh karena itu, dengan daerah yang mampu

mengembangkan potensi wisata, termasuk wisata sejarah budayanya maka akan memperoleh kemanfaatan dari kepariwisataan. Desa Kalirejo yang dikolaborasikan dengan napak tilas akan memiliki nilai historis dan keterkaitannya dengan kepariwisataan salah satunya di Desa Kalirejo. Kawasan napak tilas memiliki nilai sejarah yang tinggi dan dapat dinikmati hingga saat ini, hanya saja masih ada pengembangan yang baik untuk memeliharanya. Nilai sejarah yang terkandung merupakan sebuah keunikan dan karakter khas. Keunikan dan karakter tersebut berkaitan dengan sejarah perjalanan Diponegoro. Dengan adanya potensi wisata yang ditandai dengan adanya bukti konkrit yang merupakan napak tilas Diponegoro di Kota Kalirejo, yang dapat menjadi daya tarik wisata dan dapat memulihkan keadaan menjadi lebih meningkat.

Melalui adanya program Duwi Segoro ini dititik beratkan pada bagaimana memberdayakan wisata dengan cara optimalisasi konsep pariwisata dengan kolaborasi wisata dan sejarah Napak Tilas Diponegoro. Melalui program Duwi Segoro ini akan memberikan penyusunan kemitraan dengan dinas, struktural pengelola, dan tour and guide napak tilas. Pada program Duwi Segoro ini pula akan memberikan cara mengoptimalkan media sosial dalam publikasi baik itu melalui duta wisata atau branding wisata dan memberdayakan dalam hal Living In Kalirejo. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pemberdayaan sebuah konsep program kolaborasi antara wisata dengan sejarah dalam peningkatan wisata di Desa Kalirejo sekaligus menjadi solusi pada permasalahan yang berkaitan dengan daya tarik pengunjung yang semakin menurun di wisata Desa Kalirejo.



Gambar 1. Data Wisatawan Desa Kalirejo

Menurut data yang didapat dari arsip kelurahan mengenai jumlah pengunjung desa Kalirejo di tahun 2019-2023 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik, bahwasannya jumlah pengunjung sebelum menurunnya daya tarik wisatawan yakni kisaran 5.000 pengunjung, sedangkan pasca penurunan daya tarik wisatawan yakni kisaran 500 pengunjung. Hal tersebut mengakibatkan destinasi wisata bukit GG sempat terhenti dan tidak berkembangnya secara optimal produksi UMKM dalam menunjang Desa Kalirejo sebagai desa wisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasional. Deskripsi korelasional merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan dalam pengumpulan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang melatarbelakangi adanya suatu penelitian dilakukan. Persoalan yang terjadi di Desa Kalirejo saat ini adalah penurunan jumlah wisatawan yang disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam pengembangan sarana dan prasarana wisata. Maka dari itu, terbentuklah program “Duwi Segoro” ini sebagai solusi untuk memberikan pemberdayaan dalam pengembangan inovasi di sektor wisata dengan mengolaborasi sejarah dengan wisata yaitu napak tilas Pangeran Diponegoro. Dalam pelaksanaan program pengembangan inovasi edu wisata sejarah Napak Tilas Diponegoro di Desa Kalirejo, Kabupaten Magelang, metode yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Observasi

Kegiatan ini melibatkan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan dan potensi sejarah Napak Tilas Diponegoro di Desa Kalirejo.

Tim pelaksana mengumpulkan data mengenai lokasi, peninggalan sejarah, dan potensi wisata yang dapat dikembangkan. Observasi ini menjadi landasan untuk perencanaan lebih lanjut.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu penyampaian rencana program melalui sosialisasi terhadap masyarakat khususnya Karang Taruna di Desa Kalirejo. Setelah observasi dan persiapan dilakukan serta data terkumpul, tahap kegiatan berikutnya adalah sosialisasi. Pada tahap ini, tim akan berinteraksi dengan masyarakat setempat, pihak terkait, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana pengembangan inovasi edu wisata sejarah Napak Tilas Diponegoro. Sosialisasi bertujuan untuk membangun dukungan dan kerjasama yang kuat dalam pelaksanaan program ini khususnya untuk Karang Taruna Desa Kalirejo guna memanfaatkan potensi lokal dengan pembekalan melalui *workshop* atau seminar. Kemudian tim juga akan menggandeng mitra dari dinas pariwisata terkait. Setelah itu, pihak Karang Taruna dan masyarakat akan mulai mengikuti serta berpartisipasi aktif dalam pengembangan inovasi desa wisata ini. Kemudian dilanjutkan dalam pemberdayaan untuk mengelola dengan baik situs sejarah dan wisata dengan dilakukannya pembangunan fasilitas di Petilasan Pangeran Diponegoro di Dusun Kalipucung Tengah.

3. Evaluasi

Kegiatan terakhir adalah evaluasi. Setelah program pengembangan inovasi edu wisata sejarah Napak Tilas Diponegoro dijalankan, tim akan melakukan penilaian terhadap hasil dan dampak program tersebut. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap respons masyarakat, keberlanjutan program, serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

4. Rencana Tindak Lanjut Program

Setelah terlaksananya program Duwi Segoro berdasarkan rentan waktu yang telah ditentukan bersama ini akan diadakan perjanjian kerjasama kembali dengan stakeholder atau mitra terkait guna menindaklanjuti kegiatan yang sudah

dijalankan. Hal tersebut bertujuan untuk tetap melanjutkan program-program Duwi Segoro yang dapat dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan agar pemerintah desa dan masyarakat khususnya pihak Karang Taruna bisa terus turut aktif dalam upaya pemberdayaan inovasi sejarah dan pariwisata di Desa Kalirejo.

Dengan metode ini, diharapkan program pengembangan inovasi edu wisata sejarah Napak Tilas Diponegoro dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat serta para pengunjung yang tertarik dengan sejarah dan potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam proses pelaksanaan kegiatan tahap pertama yang dilakukan yaitu identifikasi potensi wisata dengan melakukan survei atau observasi untuk mengidentifikasi potensi lokal dan wisata di Desa Kalirejo.



Gambar 2. Survey ke Kepala Desa dan Perangkat Desa



Gambar 3. Observasi ke Kepala Desa dan Perangkat Desa

Kemudian kegiatan yang selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi untuk memaparkan

program-program Duwi Segoro dalam pengembangan inovasi sejarah Napak Tilas Pangeran Diponegoro. Sosialisasi ini dilakukan bersama dengan pihak perangkat desa, masyarakat dan Karang Taruna. Sosialisasi bertujuan untuk membangun dukungan dan kerjasama masyarakat dalam pelaksanaan program ini khususnya untuk Karang Taruna Desa Kalirejo guna memanfaatkan potensi lokal dengan pembekalan melalui *workshop* atau seminar yang dikolaborasikan dengan mitra terkait yaitu Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang.



Gambar 4. Sosialisasi Karang Taruna dan Pembukaan Program

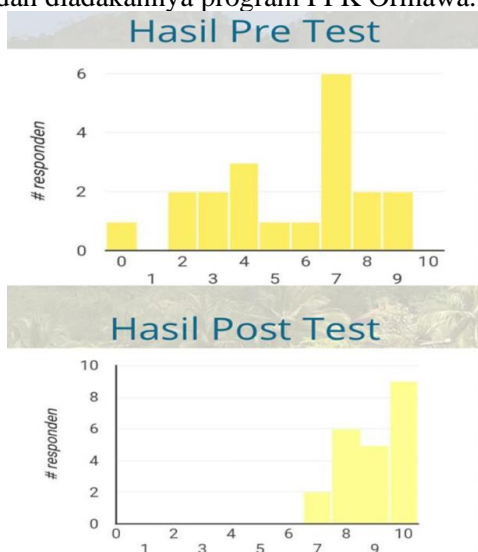


Gambar 5. Kerjasama Mitra Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang



Gambar 6. Workshop Potensial Local dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang

Pre-test merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan post-test merupakan tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Pemberdayaan potensi lokal yang oleh PPK Ormawa BEM FKIP melalui *pre-test dan post-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *soft skill dan hard skill* yang dimiliki oleh karang taruna sebelum dan sesudah diadakannya program PPK Ormawa.



Gambar 7. Hasil pre-test dan post-test

Dari hasil *pre-test dan pos-test* yang telah dilakukan tersebut karang taruna di desa Kalirejo tertarik untuk mengembangkan potensi wisata yang berada di desa tersebut hal itu juga dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam mengadiri seminar yang sudah dilaksanakan oleh tim PPK Ormawa BEM FKIP 2023, selain hal itu karang taruna dan masyarakat selalu berperan

aktif dalam pembangunan pendopo yang mendukung dan mempertahankan wisata yang ada di desa Kalirejo. Perubahan masyarakat juga terlihat dari sebelum dan sesudah diadakannya program PPK Ormawa, masyarakat menjadi lebih antusias dalam mendukung dan mempertahankan sektor wisata yang berada di desa Kalirejo hal itu dibuktikan oleh *pre-test dan post-test* yang sudah dilakukan.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pengembangan inovasi wisata situs sejarah yang diperbarui dan dipelihara dengan baik. Hal ini dilakukan dengan pembangunan *Spot On History* termasuk penataan rute dan paket-paket wisata yang menarik. Kegiatan ini dilakukan dengan pembekalan dalam pemberdayaan masyarakat yang mana masyarakat lokal khususnya Karang Taruna menerima ilmu dan pelatihan dalam sektor wisata, serta dukungan untuk memulai atau meningkat usaha yang terkait dengan pariwisata di Desa Kalirejo khususnya yang dikolaborasikan dengan sejarah.



Gambar 8. Pembangunan Spot on History



Gambar 9. Proses Pembangunan Pendopo Petilasan



Gambar 10. Kegiatan Pembangunan Pendopo Petilasan



Gambar 13. Evaluasi dan Monitoring Perguruan Tinggi



Gambar 11. Pendopo Spot on History Napak Tilas Diponegoro

Kemudian, proses pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah promosi dan publikasi, yang mana dilakukan kerjasama dengan pihak mitra terkait yakni Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang, perangkat desa, Karang Taruna dan tim pengelola wisata Napak Tilas Diponegoro yang terbentuk, dan media sosial digunakan secara aktif untuk mempromosikan destinasi wisata yang diinovasi bersama. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi berkala dilakukan untuk melihat perkembangan inovasi wisata yang dilakukan. Pertemuan rutin dengan masyarakat dan *stakeholder* dilakukan untuk evaluasi dan penyempurnaan program serta menjalin kerjasama program yang berkelanjutan.



Gambar 12. Evaluasi dan Rapat Koordinasi dengan Pihak Desa

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

Sebelum	Sesudah
Belum adanya inovasi dalam potensi Sumber Daya Alam, dan budaya untuk mengembangkan desa wisata edukasi sejarah di Desa Kalirejo.	Berkembangnya inovasi potensi Sumber Daya Alam dan budaya, untuk mengembangkan desa wisata edukasi sejarah di Desa Kalirejo.
Tidak adanya kesepakatan bersama dalam masyarakat baik dengan lembaga maupun pemerintah setempat untuk mengembangkan desa wisata edukasi sejarah.	Terselenggaranya kesepakatan bersama dalam masyarakat baik dengan lembaga maupun pemerintah setempat untuk mengembangkan desa wisata edukasi sejarah.
Minimnya kualitas dan kapasitas SDM untuk mengelola potensi sumber daya alam untuk memanfaatkan inovasi desa wisata.	Meningkatnya kualitas dan kapasitas SDM untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam ataupun potensi lain untuk memanfaatkan inovasi desa wisata.

Minimnya kualitas dan kapasitas SDM untuk mengelola potensi sumber daya alam ataupun potensi lain untuk memanfaatkan inovasi desa wisata.

Meningkatnya kualitas dan kapasitas SDM untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam ataupun potensi lain untuk memanfaatkan inovasi desa wisata.

Masih minimnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola desa wisata edukasi sejarah di Desa Kalirejo.

Meningkatkan promosi yang menarik supaya dapat menarik lebih banyak pengunjung dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung desa wisata edukasi sejarah di Desa Kalirejo.

Masih rendahnya pengunjung dan pendapatan yang diterima masyarakat karena minimnya masyarakat umum yang masih awam terkait desa wisata edukasi di Desa Kalirejo.

Meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan masyarakat dengan menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata edukasi sejarah di Desa Kalirejo.

Belum adanya komitmen dari pengelola desa untuk mendukung keberlanjutan program.

Pengelola desa mendukung keberlanjutan program dalam membentuk menjadi program desa yang tertuang didalam Perencanaan Pembangunan Desa, komitmen tertulis dari perangkat desa untuk siap melakukan keberlanjutan desa.

selanjutnya adalah melakukan sosialisasi program kepada masyarakat Desa Kalirejo. Sosialisasi ini dilakukan bersama dengan pihak perangkat desa, masyarakat, dan Karang Taruna yang mana sebagai wadah organisasi pemuda desa. Tujuannya adalah untuk membangun dukungan dan kerjasama masyarakat dalam pelaksanaan program Duwi Segoro. Melalui workshop dan seminar, masyarakat diberikan pembekalan terkait potensi wisata lokal dan bagaimana mengkolaborasikannya dengan sejarah setempat. Sosialisasi juga dilakukan dengan pihak mitra terkait yaitu Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang agar terciptanya kerjasama yang resmi dan berkelanjutan guna mengembangkan pariwisata di Desa Kalirejo.

Hal penting dalam program Duwi Segoro ini adalah pengembangan inovasi wisata yang dikolaborasikan dengan situs sejarah. Tim pengelola berupaya memperbarui dan menjaga dengan baik situs-situs bersejarah yang ada di desa. Hal ini mencakup pembangunan "Spot On History" serta penataan rute dan paket-paket wisata yang menarik. Dengan demikian, Desa Kalirejo dapat menawarkan pengalaman wisata yang unik dan menarik bagi para pengunjung. Pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya Karang Taruna, adalah langkah penting dalam program Duwi Segoro. Masyarakat diberikan pelatihan dan pembekalan dalam sektor pariwisata. Mereka juga mendapatkan dukungan untuk memulai atau meningkatkan usaha yang terkait dengan pariwisata, yang sekaligus mempromosikan sejarah lokal. Ini memberikan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Promosi dan publikasi adalah bagian integral dari kesuksesan program ini. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang, perangkat desa, Karang Taruna, dan tim pengelola wisata Napak Tilas Diponegoro, destinasi wisata hasil inovasi bersama dipromosikan secara aktif. Media sosial juga digunakan sebagai alat penting dalam promosi ini, menjadikan Desa Kalirejo lebih terlihat di mata wisatawan.

Evaluasi berkala menjadi langkah penting dalam menjaga kualitas program. Pertemuan rutin dengan masyarakat dan stakeholder diadakan

Pembahasan

Tahap pertama dalam pelaksanaan program ini adalah identifikasi potensi wisata. Dengan melakukan survei dan observasi, tim pengelola program berhasil mengidentifikasi potensi lokal dan daya tarik wisata yang ada di desa ini. Langkah ini menjadi dasar yang kuat untuk memulai proses pemberdayaan masyarakat. Setelah identifikasi permasalahan selesai, langkah

untuk mengevaluasi perkembangan inovasi wisata yang telah dilakukan. Hal ini tidak hanya membantu dalam penyempurnaan program, tetapi juga dalam menjalin kerjasama program yang berkelanjutan untuk masa depan yang lebih cerah.

Dengan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam program Duwi Segoro, Desa Kalirejo telah berhasil mengubah potensi lokalnya menjadi destinasi wisata yang menarik. Pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian sejarah, promosi aktif, dan evaluasi berkala menjadi kunci keberhasilan program ini. Desa Kalirejo kini menjadi contoh sukses dalam menggabungkan pengabdian masyarakat dengan pengembangan potensi wisata lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam sektor pariwisata di Desa Kalirejo seperti, penurunan daya tarik wisatawan, pengelolaan sarana dan prasarana yang masih belum optimal dan kurangnya pengetahuan dan inovasi dalam wisata yang dikolaborasikan dengan sejarah serta beberapa faktor lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut program Duwi Segoro dapat menjadi kegiatan dalam pengembangan inovasi pemberdayaan potensi lokal berbasis sektor pariwisata. Pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat khususnya Karang Taruna di Desa Kalirejo menjadi hal penting dalam kegiatan Duwi Segoro. Program yang dilaksanakan oleh PPK ORMAWA BEM FKIP Universitas Tidar ini diharapkan dapat meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia masyarakat. Dalam kegiatan program-program terdapat beberapa serangkaian seperti sosialisasi, pelaksanaan kegiatan *Spot On History* yang dilaksanakan guna memperbaiki dan menginovasi situs sejarah di Desa Kalirejo. Dengan adanya program tersebut diharapkan mampu memberikan inovasi kepada masyarakat khususnya pihak Karang Taruna guna memberikan upaya dan dampak yang positif dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mengelola wisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

1. Direktorat Pembelajaran Dan

- Kemahasiswaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Teknologi;
2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi;
3. Universitas Tidar;
4. Dosen pendamping: Megita Dwi Pamungkas, S.PD., M.PD.
5. Seluruh tim ppk ormawa BEM FKIP Universitas Tidar; dan
6. Pihak Desa Kalirejo.

DAFTAR RUJUKAN

- Mahendradi, R. (2021). *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Pendampingan Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat*. 2(2).
- Putri Ambar Arum, W., Santri Alim, N., Pramesthi Baby Ayuni, N., & Tidar, U. (n.d.). *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Sekolah Perempuan Mengejar Mimpi (Serumpi) Di Desa Kalirejo*.